

# HUBUNGAN USIA DAN PARITAS IBU BERSALIN DENGAN KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSUD RADEN MATTATHER JAMBI

Rosa Riya<sup>1</sup>, Efitas<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi D III Kebidanan, STiKes Keluarga Bunda Jambi, Jl. Sultan Hasanuddin RT. 43 kel. Talang Bakung, Paal Merah

Email : <sup>1</sup>rossariya9@gmail.com <sup>2</sup>efitasyf@gmail.com,

## Abstrak

Menurut WHO (2014), prevalensi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di perkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyatakan bahwa persentase balita (0-59 bulan) dengan BBLR di Indonesia sebesar 10,2%. Data yang diperoleh dari rekam medik RSUD Raden Mattaher diketahui bahwa kasus BBLR pada tahun 2017 sebanyak 41 kasus dan pada tahun 2018 sebanyak 96 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia dan paritas ibu bersalin dengan kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 121 responden (63,1%) mempunyai usia tidak beresiko dan sebanyak 136 responden (70,8%) memiliki paritas tidak beresiko. Ada hubungan usia ( $p\text{ value}=0,000$ ,  $OR=3,174$ ) dan paritas ( $p\text{ value}=0,874$ ,  $OR=1.106$ ) dengan kejadian BBLR dengan  $p\text{-value}< 0,05$ . Ada hubungan yang bermakna usia dengan kejadian BBLR dan tidak ada hubungan Paritas dengan kejadian BBLR. Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah agar petugas kesehatan lebih meningkatkan pelayanan yang diberikan sejak masa kehamilan dengan memberikan penyuluhan, konseling, dan mengingatkan ibu untuk deteksi dini komplikasi kehamilan dan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan.

**Kata Kunci** : Usia, Paritas, Kejadian BBLR

## Abstract

*According to WHO (2014), the prevalence of Low Birth Weight Babies (LBW) is estimated to be 15% of all births in the world. The results of the 2013 Basic Health Research (Riskesdas) are stated as the percentage of children under five (0-59 months) with LBW in Indonesia of 10.2%. Data obtained from the medical records of Raden Mattaher Regional Hospital obtained by LBW in 2017 were 41 cases and in 2018 there were 96 cases. LBW research at Raden Mattaher Regional Hospital, Jambi in 2019. The results showed that 121 respondents (63.1%) had at-risk respondents as many as 136 respondents (70.8%) using no-risk parity. There is a relationship between age ( $p = 0,000$ ,  $OR = 3,174$ ) and parity ( $p = 0.874$ ,  $OR = 1,106$ ) with LBW incidence with  $p\text{-value} < 0.05$ . There is a significant relationship with LBW and there is no relationship with LBW. Suggestions that can be given in this study are that health workers further improve the services provided since the period of giving by giving consent, counseling, and alerting mothers to early detection of pregnancy complications and routine pregnancy checks.*

**Keywords** : Age, Parity, LBW Events

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (2014), prevalensi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di perkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3%-38% dan lebih sering terjadi di Negara-negara berkembang atau sosio ekonomi rendah. Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di Negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram.<sup>1</sup>

Menurut laporan dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2010, bahwa setiap tahunnya, kira-kira 3% (3,6 juta) bayi meninggal di Indonesia. Dari seluruh kematian bayi, sebanyak 57% meninggal pada massa bayi baru lahir. Setiap 6 menit terdapat satu bayi baru lahir yang meninggal. Penyebab terbesar kematian bayi baru lahir yaitu bayi berat lahir rendah (29%), asfiksia (27%) trauma lahir, ikterus neonatorium, infeksi lain dan kelainan kongenital dibanding dengan penyebab lainnya.<sup>2</sup>

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram. Paling sedikit 17 juta BBLR lahir setiap tahunnya. Masalah BBLR merupakan masalah utama di Negara berkembang termasuk Indonesia. BBLR merupakan penyebab terjadinya peningkatan angka mortalitas (kematian) dan morbiditas (kesakitan) pada bayi. Penyebab utama BBLR adalah prematuritas.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyatakan bahwa persentase balita (0-59 bulan) dengan BBLR di Indonesia sebesar 10,2%. Persentase BBLR untuk Provinsi Jambi, prevalensi BBLR sebesar 8,3% (Kemenkes RI, 2014).<sup>3</sup>

Penyebab bayi dengan berat badan lahir rendah antara lain berat badan ibu yang rendah, ibu hamil yang masih remaja, kehamilan kembar, ibu pernah melahirkan bayi prematur/ berat badan rendah sebelumnya, ibu dengan inkompeten serviks, ibu hamil yang sedang sakit, ibu hamil dengan gizi buruk/kekurangan nutrisi, ibu dengan penyakit hipertensi, preeklamsia, anemia, ibu menderita penyakit kronis, ibu hamil dengan merokok dan penyalahgunaan obat. Sedangkan faktor predisposisi dapat dilihat dari faktor ibu meliputi umur, jumlah paritas, penyakit kehamilan, gizi kurang atau malnutrisi, trauma, kelelahan, merokok, kehamilan yang tidak diinhihkan, peminum alkohol, bekerja beresat masa hamil dan obat-obatan. Faktor plasenta meliputi insufisiensi atau disfungsi plasenta,

penyakit vaskuler, kehamilan ganda, plasenta previa dan solusio plasenta. Sedangkan faktor janin meliputi kelainan bawaan, infeksi, faktor genetik atau kromosom, radiasi dan bahan toksik.<sup>4</sup>

Usia merupakan salah satu faktor ibu yang mempengaruhi kejadian BBLR. Hal ini disebabkan karena wanita yang hamil muda belum bisa memberikan suplai makanan dengan baik dari tubuhnya untuk janin di dalam rahimnya. Begitu juga sebaliknya dengan umur lebih dari 35 tahun dianggap sudah terlalu tua untuk menanggung beban kehamilan. Sedangkan paritas 1 dan lebih dari empat dianggap berisiko terhadap BBLR, hal ini terkait bahwa pada paritas 1 organ reproduksi belum cukup optimal untuk berkontraksi pada saat kehamilan, sementara paritas lebih dari 4 menyebabkan rahim mengalami kontraksi yang berlebihan dan fisiologi rahim yang kurang optimal untuk pertumbuhan janin. Anemia juga dapat menyebabkan BBLR. Apabila kadar Hb kurang dalam darah berarti kemampuan darah dalam mengikat dan membawa oksigen akan berkurang, demikian pula zat-zat nutrisi yang dibawa oleh sel-sel darah merah juga akan berkurang. Keadaan ini menyebabkan janin juga kekurangan zat makanan dan oksigen sehingga janin mengalami gangguan pertumbuhan dan pada waktu lahir bayi tersebut dengan berat badan rendah.<sup>5</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik RSUD Raden Mattaher diketahui bahwa kasus BBLR pada tahun 2017 sebanyak 41 kasus. Pada tahun 2018, kasus BBLR mengalami peningkatan menjadi 96 kasus. Diketahui bahwa berat badan bayi lahir yang mengalami BBLR antara 1100-2200 gram.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan usia dan paritas ibu bersalin dengan kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik dengan rancangan penelitian *case control* yaitu rancangan penelitian yang membandingkan antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol untuk mengetahui proporsi kejadian berdasarkan riwayat ada tidaknya paparan diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012).<sup>6</sup> Desain ini dipilih untuk melihat hubungan usia dan paritas ibu bersalin

dengan kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Dalam penelitian case control, populasi terbagi menjadi dua kelompok yakni kelompok kasus (*case*) dan kelompok kontrol (*control*).

Kelompok kasus adalah seluruh bayi dengan BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018 sebanyak 96 kasus. Sedangkan kelompok kontrol adalah seluruh bayi baru lahir normal di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018 sebanyak 96 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yakni kelompok kasus dan kelompok kontrol.

Kelompok kasus adalah bayi dengan BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018 sebanyak 96 orang yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Sedangkan kelompok kontrol adalah bayi baru lahir di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018 diambil dengan rasio 1:1 sesuai dengan jumlah bayi dengan BBLR yakni sebanyak 96 responden menggunakan teknik *total sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengobservasi rekam medik bayi BBLR dan bayi baru lahir normal dengan menggunakan lembar checklist di RSUD Raden Mattaher Jambi.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1**  
**Distribusi responden menurut Usia**

No.	Usia	F	Presentase %
1.	Beresiko	71	36,9 %
2.	Tidak Beresiko	121	63,1 %
<b>Total</b>		192	100 %

Sumber : Data Sekunder, 2018.

Berdasarkan Tabel 1, Distribusi responden dengan presentase terbanyak terdapat pada umur tidak beresiko (20-35 tahun) dengan jumlah 121 responden (63,1%).

**/Tabel 2**  
**Distribusi responden menurut Paritas**

No.	Paritas	F	Presentase %
1.	Beresiko	56	29,2 %
2.	Tidak Beresiko	136	70,8 %
<b>Total</b>		192	100 %

Sumber : Data Sekunder, 2018.

Berdasarkan Tabel 2, Distribusi responden dengan presentasi terbanyak terdapat pada paritas beresiko (paritas 1 dan  $\geq 4$ ) yaitu 136 responden (70,8%)

### Analisis Bivariat

**Tabel 3**  
**Hubungan Usia dan paritas ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2019**

Variabel	BBLR				Total	OR 95% CI	P-Value
	Tidak Mengalami		Mengalami				
Usia	Tidak Beresiko	73	38%	48	25%	121	63%
	Beresiko	23	12%	48	25%	71	37%
<b>Total</b>		53	50%	53	50%	192	100%

Sumber : SPSS application..

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 73 (38%) responden dengan usia tidak beresiko dengan BBL normal, sedangkan 48 (25%) dengan kejadian BBLR.

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai *p-value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara

usia dengan kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2019. Dari tabel tersebut juga kita dapat melihat nilai *Odd Ratio* (OR) yaitu sebesar 3,174 Nilai OR > 1 yang berarti ibu

bersalin dengan usia berisiko memiliki peluang 3,174 kali terhadap kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2019.

**Tabel 4**  
**Hubungan Paritas ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2019**

Variabel	BBLR				Total	OR 95% CI	P-Value	
	Tidak Mengalami		Mengalami					
Paritas	Tidak Beresiko	69	35,9%	67	34,9%	136	70,8%	1,106 ,874
	Beresiko	27	14,1%	29	15,1%	56	29,2%	
<b>Total</b>		96	50%	96	50%	192	100%	

Sumber : SPSS application..

Berdasarkan tabel 3, sebanyak 69 (35,9%) responden dengan paritas tidak beresiko dan mengalami kejadian BBL normal, sedangkan paritas tidak beresiko 67 (34,9) dengan kejadian BBLR. Sedangkan dari 48 (25%) responden dengan usia beresiko yang mengalami BBLR dan sebanyak 29 (15,1%) responden dengan paritas yang beresiko yang mengalami BBLR. Dari tabel tersebut juga kita dapat melihat nilai *Odd Ratio* (OR) yaitu sebesar 1,106 Nilai OR > 1 yang berarti ibu bersalin dengan usia berisiko memiliki peluang 1,106 kali terhadap kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2019. Sedangkan pada paritas ibu terdapat nilai *p-value* = 0,874 ( $p > 0,05$ ) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan paritas ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2019.

## PEMBAHASAN

### Hubungan usia dan paritas ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2019

Hasil uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai *p-value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018. Dari tabel tersebut juga kita dapat melihat nilai *Odd Ratio* (OR) yaitu sebesar 3,174 Nilai OR > 1 yang berarti ibu bersalin dengan usia berisiko memiliki peluang 3,174 kali terhadap kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2019.

Usia merupakan salah satu faktor BBLR yang berasal dari faktor ibu. Kehamilan di bawah usia 20 tahun dapat menimbulkan banyak permasalahan karena bisa mempengaruhi tubuh seperti rahim

bahkan bayi bisa prematur dan berat badan lahir kurang. Hal ini disebabkan karena wanita yang hamil muda belum bisa memberikan suplai makanan dengan baik dari tubuhnya untuk janin di dalam rahimnya. Begitu juga sebaliknya dengan umur lebih dari 35 tahun dianggap sudah terlalu tua

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Andrian (2015) dengan judul hubungan umur dan paritas ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Dr. Achmad Mochtar pada tahun 2015 yang menunjukkan hasil uji statistik chi square dengan diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Dari nilai  $p$  tersebut dapat dijelaskan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara umur responden dengan kejadian BBLR.

Menurut asumsi peneliti, pada penelitian ini sebagian besar kejadian BBLR dipengaruhi oleh usia berisiko. Akan tetapi tidak sedikit kejadian BBLR dipengaruhi usia tidak berisiko. Hal ini disebabkan karena adanya faktor risiko lainnya seperti berat badan ibu yang rendah, pemeriksaan LILA kurang dari 23,5 cm, ibu hamil yang masih remaja, ibu hamil dengan gizi buruk/kekurangan nutrisi dan ibu dengan penyakit tertentu

Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu dilakukan beberapa upaya untuk mencegah terjadinya kejadian BBLR khususnya pada ibu dengan usia berisiko seperti mendiagnosa secara dini adanya masalah pada janin dengan cara melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin pada pelayanan kesehatan terdekat, mengkonsumsi gizi seimbang, memperhatikan kenaikan berat badan, menjaga kebersihan untuk mencegah terjadinya infeksi, serta memenuhi segala kebutuhan pada saat kehamilan.

Hasil uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai  $p = 0,874$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tidak ada hubungan

yang bermakna antara paritas dengan kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2019. Dari tabel tersebut juga kita dapat melihat nilai *Odd Ratio* (OR) yaitu sebesar 1,106. Nilai OR > 1 yang berarti ibu bersalin dengan paritas beresiko memiliki peluang kecil 0,106 kali terhadap kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2019.

## KESIMPULAN

Penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan memberikan kesimpulan sebagai berikut :

Dari 192 responden, sebanyak 71 responden (36,9%) mempunyai usia yang beresiko dan 121 responden (63,1%) dengan usia tidak beresiko. Dari 192 responden, sebanyak 56 responden (29,2%) memiliki paritas beresiko dan sebanyak 136 responden (70,8%) dengan paritas tidak beresiko. Terdapat hubungan usia dengan kejadian BBLR dengan *p-value* 0,000 dan nilai OR = 3,174. Tidak ada hubungan paritas dengan kejadian BBLR dengan *p-value* 0,874 dan nilai OR = 1.106.

## SARAN

Teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian sejenis selanjutnya yang berkaitan dengan faktor risiko kehamilan dan persalinan yang dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dalam memberikan informasi kesehatan mengenai kejadian BBLR agar dapat melakukan pencegahan pada kehamilan berikutnya.

Praktisi Institusi STIKes Keluarga Bunda Jambi Diharapkan agar dapat menambah lebih banyak lagi sumber referensi mengenai kejadian BBLR, menjadi bahan bacaan dan dapat membuat penelitian lebih lanjut.

RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Meningkatkan pelayanan pada ibu bersalin yang dilakukan sejak masa kehamilan dengan melakukan konseling dan mengingatkan ibu untuk mengikuti program yang telah digerakkan untuk menurunkan angka kematian ibu seperti mengikuti kelas ibu hamil, khususnya bagi ibu hamil dan ibu bersalin resiko tinggi agar melakukan deteksi dini penyulit kehamilan dan *antenatal care* secara rutin kepada petugas kesehatan (dokter ataupun Bidan).

Profesi Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan kejadian BBLR dengan desain variabel yang berbeda.

1. Amiruddin, 2014. Determinan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta : Trans Info Media
2. Yulifah, 2013. Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta : Salemba Medika
3. Kemenkes RI, 2014. Situasi Kesehatan Ibu. [www.depkes.go.id-infodatin-ibu](http://www.depkes.go.id-infodatin-ibu)
4. Maryunani, A. 2013. Asuhan Kegawatdaruratan dan Penyulit Pada Neonatus. Jakarta : CV Trans Info Media.
5. 2015. World Health Organization (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) di Dunia. <http://repository.unissula.ac.id/6099/3/BAB%201.pdf> Diakses pada tanggal 7 Maret 2019.

## DAFTAR PUSTAKA